BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sektor energi dan utilitas yang terdaftar di bursa efek negara-negara Asia Tenggara selama periode 2018 hingga 2024. Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat membuat kesimpulan sebagai berikut.

Kinerja ESG dapat mendorong penurunan tingkat *earnings management* yang diprosikan dengan *accrual earnings managemen*. Sedangkan kinerja ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat *earnings management* yang diprosikan dengan *real earnings management*.

Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif terhadap penurunan tingkat *accrual earnings management* (AEM) karena perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan akan menghindari praktik manipulasi akuntansi untuk menjaga kejujuran pelaporan keuangan. Aspek lingkungan mendorong transparansi melalui pengawasan publik dan pemerintah, sementara aspek sosial menanamkan nilai-nilai etika dan integritas dalam operasi bisnis, dan aspek *governance* memperkuat pengendalian internal melalui mekanisme seperti dewan komisaris independen dan komite audit yang aktif. Namun, dampak ESG terhadap *real earnings management* (REM) belum cukup besar karena kegiatan operasional seperti meningkatkan penjualan atau menunda pengeluaran lebih sulit diidentifikasi oleh para pemangku kepentingan dan dapat dianggap sebagai

keputusan bisnis yang sah dalam jangka pendek. Tekanan untuk memenuhi target keuangan juga dapat menyebabkan perubahan operasional, bahkan jika perusahaan memiliki skor ESG yang baik. Dengan demikian, meskipun penerapan penuh kinerja ESG yang tinggi diperkirakan dapat menurunkan tingkat *accrual earnings management*, pengaruhnya terhadap *real earnings management* belum tentu signifikan.

5.2 Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini mendorong perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan kinerja ESG, karena kinerja tersebut dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kualitas pelaporan keuangannya. Dalam konteks ini, kinerja ESG yang baik diperkirakan mampu mengurangi strategi *earnings management*, baik melalui pendekatan berbasis akrual (AEM) maupun aktivitas riil (REM). Penelitian ini memiliki berbagai implikasi. Bagi kalangan akademisi, studi ini memperluas ranah penelitian mengenai hubungan antara kinerja ESG dan metode *earnings management*, serta membantu menghasilkan materi empiris yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan. Temuan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi perusahaan untuk lebih mengintegrasikan ESG ke dalam rencana bisnis mereka guna menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap faktor ESG dalam pengambilan keputusan pendanaan, berdasarkan asumsi bahwa perusahaan dengan kebijakan ESG yang baik cenderung lebih bertanggung jawab dan kurang rentan terhadap praktik manipulasi laba. Terakhir, bagi masyarakat umum, studi ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan tidak

hanya terkait dengan isu lingkungan dan sosial, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan stabilitas keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi ruang lingkup dan interpretasi hasil, di antaranya:

1. Tidak semua perusahaan sektor energi dan utilitas di Asia Tenggara secara konsisten melaporkan data terkait kinerja ESG selama periode 2018 hingga 2024, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi terbatas.
2. Penelitian ini hanya mencakup lima negara di Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Keterbatasan ini disebabkan oleh belum tersedianya data ESG secara konsisten dari negara-negara lain seperti Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Timor Leste, Myanmar, dan Vietnam. Oleh karena itu, pengaruh kinerja ESG terhadap *accrual earnings management* dan *real earnings management* di negara-negara tersebut belum dapat dianalisis.
3. Temuan dalam penelitian ini terbatas pada sektor energi dan utilitas, sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke sektor industri lainnya yang mungkin memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda.